

**Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan  
Terhadap Tax Avoidance**  
*(Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode  
2015-2018)*

Vivi Oktavia<sup>1</sup>, Ulfi Jefri<sup>2</sup>, Jaka Wijaya Kusuma<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Bangsa  
\*Email : ulfijefri.binabangsa@gmail.com

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini ialah Tax Avoidance sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak. Good Corporate Governance merupakan sistem untuk mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua Stcokholders. Proksi Good Corporate Governance dalam penelitian ini adalah komisaris independen dan komite audit. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan dengan melihat total aktiva. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap Tax Avoidance, pengaruh komite audit terhadap Tax Avoidance, pengaruh ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance dan pengaruh secara simultan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. populasi penelitian berjumlah 13 perusahaan, dan diambil sampel sebanyak 52 laporan tahunan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance dan variabel komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Tax Avoidance.

**Kata kunci : Tax Avoidance, komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan**

**Abstract**

*The background of this research is Tax Avoidance as an action to reduce or minimize tax obligations. Good Corporate Governance is a system to control companies to create added value for all stakeholders. Proxy of Good Corporate Governance in this study is an independent commissioner and audit committee. Company size is a scale where large or small companies can be classified by looking at total assets. This study aims to determine the effect of independent commissioners on Tax Avoidance, the influence of audit committees on Tax Avoidance, the effect of company size on Tax Avoidance and the simultaneous influence of independent commissioners, audit committees, and company size on Tax Avoidance. The study was conducted using quantitative descriptive methods. the study population numbered 13 companies, and taken as many as 52 annual reports using a purposive sampling method. The results of the study that the independent commissioner variable has no effect on Tax Avoidance, the audit committee variable has no effect on Tax*



*Avoidance, the company size variable has no effect on Tax Avoidance and the independent commissioner variable, the audit committee and company size have no effect simultaneously on Tax Avoidance.*

**Key Word : Tax Avoidance independent commissioner, audit committee, Company size**

## PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, serta tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Sebagaimana telah tertulis pada Undang-undang No. 6 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP). Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa pajak memiliki sifat yang memaksa, sehingga dapat memberikan suatu beban tersendiri kepada penanggungnya. Sisi akuntansi juga menjelaskan bahwa pajak merupakan biaya/beban yang akan mengurangi laba bersih, hal ini bertolak-belakang dengan tujuan semua entitas bisnis yang ingin mempunyai laba besar. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan pajak sebagai beban dan suatu kewajiban, dapat memicu terjadinya penghindaran pajak.

*Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan bagian dari *Tax Planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Pengertian *Tax Avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum pajak *Tax Avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Oleh karena itu persoalan *Tax Avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *Tax Avoidance* tidak melanggar hukum, tapi di sisi lain *Tax Avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah.

Suatu perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan utama untuk memaksimalkan laba atau keuntungan. Tujuan perusahaan bisa diwujudkan dengan suatu pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dalam mekanisme *Corporate Governance* telah diatur penerapan-penerapan yang harus dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat terus berkembang namun tidak melanggar aturan pemerintah, seperti tetap patuh dalam hal pembayaran pajak.

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Selain itu, komisaris independen juga memiliki tanggung jawab kepada kepentingan pemegang saham, sehingga komisaris independen akan memperjuangkan ketaatan pajak perusahaan dan dapat mencegah praktik *Tax Avoidance*. Berdasarkan teori keagenan semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin baik komisaris independen dapat memenuhi peran mereka dalam mengawasi tindakan pihak manajemen yang berhubungan dengan perilaku oportunistik manajer yang mungkin saja terjadi.

Keberadaan komite audit didalam perusahaan dapat berperan untuk mendukung dewan komisaris dalam memonitor manajemen menyusun laporan keuangan perusahaan dapat juga memengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Komite audit juga berfungsi dalam mengendalikan manajer demi meningkatkan laba perusahaan dimana manajer perusahaan yang nantinya cenderung menekan biaya pajaknya, hal tersebut yang akan mendorong manajemen melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan hal tersebut, komite audit dengan wewenang yang dimilikinya akan dapat mencegah segala perilaku atau tindakan yang menyimpang terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya aset juga memengaruhi jumlah produktifitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan juga akan terpengaruh. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki aset besar akan memengaruhi tingkat pembayaran pajak perusahaan.

### Penghindaran Pajak (Y)

Menurut Harry Graham Balter, Penghindaran Pajak merupakan usaha yang sama yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Ernest R. Mortenson, Penghindaran pajak berkenaan dengan peraturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak (Zain, 2008). Menurut (Pohan, 2013) *Tax Avoidance* adalah Upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Penghindaran pajak bukannya bebas biaya. Beberapa biaya yang harus ditanggung yaitu pengorbanan waktu dan tenaga untuk melakukan penghindaran pajak, dan adanya risiko jika penghindaran pajak terungkap. Risiko ini mulai dari yang dapat dilihat yaitu bunga dan denda dan yang tidak terlihat yaitu kehilangan reputasi perusahaan, yang berakibat buruk untuk kelangsungan usaha jangka panjang perusahaan (Kesit, 2014).

### Good Corporate Governance

Cadbury Comitte mendefinisikan *Good Corporate Governance* adalah sebagai sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Bambag, 2005). Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M- MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, *Corporate Governance*

adalah: “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Prinsip *Good Corporate Governance* (Siti, 2015) :

1. **Transparency (Transparansi)**  
Untuk mewujudkan dan mempertahankan objektivitas dalam praktek bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan material yang mudah diakses dan mudah dipahami bagi stakeholder.
2. **Accountability (Akuntabilitas)** Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Jadi, perusahaan harus mengatur cara agar kepentingan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain. Akuntabilitas adalah salah satu prasyarat untuk memperoleh kinerja berkelanjutan.
3. **Responsibility (Tanggung Jawab)**  
Perusahaan harus mematuhi hukum dan aturan dan memenuhi tanggung jawab kepada komunitas dan lingkungan dengan tujuan mempertahankan kelangsungan bisnis jangka panjang dan dikenal sebagai perusahaan yang baik.
4. **Independensi (Kemandirian)** Untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, dimana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.
5. **Fairness (Kewajaran)**  
Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lain berdasarkan prinsip kewajaran.

#### Komisaris Independen (X1)

Komisaris Independen adalah bagian dari dewan komisaris yang berasal dari pihak luar perusahaan. Keberadaan komisaris independen digunakan untuk mendukung efektivitas perusahaan dan monitoring kegiatan yang dilakukan manajer (Yoanis, 2017). Berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) Komisaris Independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang dipilih berdasarkan RUPS karena komisaris independen juga dipilih dan diangkat oleh RUPS (Mario, 2018). Berdasarkan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014, proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan minimal 30% dari anggota dewan komisaris yang terdiri dari lebih 2 anggota. Untuk dewan komisaris yang beranggotakan 2 maka 1 diantaranya wajib merupakan komisaris independen (Fenny, 2014).

#### Komite Audit (X2)

Menurut Ikatan Komite Audit mendefinisikan Komite Audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang di bentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*Oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan (Kuslinah, 2015). Keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 peraturan nomor IX.I.5. Emiten yang *Go Public* harus memiliki komite audit yang beranggotakan paling sedikit tiga orang dengan dipimpin oleh komisaris independen dan sisanya merupakan anggota eksternal yang mempunyai background dan menguasai akuntansi dan atau keuangan (Silvia, 2013).

#### Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan sebagainya (Hery, 2017). Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggukkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode mendatang guna memperkecil laba yang dilaporkan (Tommy, 2013).

### METODOLOGI PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Febry, 2017). populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-



2018 sebanyak 48 perusahaan. Metode Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya (Anah, 2018).

**Tabel 1**  
**Tabel Pemilihan Sample**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 yang dijadikan populasi	48
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2015-2018	31
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2015-2018	13
Jumlah perusahaan yang termasuk dalam sample		13
Jumlah sample selama 4 tahun		52

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Tabel 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
Komisaris Independen	52	0,17	0,75	0,3894	0,13171
Komite Audit	52	0,2	0,3		0,298
Ukuran Perusahaan	52	27,09	31,67		1,21366
Tax Avoidance	52	0,00	1,15	0,1717	0,23241
(N = 52)	52				

Berdasarkan tabel pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan data yang valid dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya data Komisaris Independen berkisar antara 0,17 hingga 0,75 dengan nilai mean atau rata-rata 0,3894 dan standar deviasi 0,13171. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang mengartikan bahwa sebaran nilai Komisaris Independen baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya data Komite Audit berkisar antara 0,2 hingga 0,3 dengan nilai mean atau rata-rata 0,298 dan standar deviasi 0,298. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang mengartikan bahwa sebaran nilai Komite Audit baik. Hasil tersebut menunjukkan besarnya data Ukuran perusahaan berkisar antara 27,09 hingga 31,67 dengan nilai mean atau rata-rata 29,7402 dan standar deviasi 1,21366. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang mengartikan bahwa sebaran nilai Ukuran perusahaan baik. Hasil tersebut menunjukkan besarnya data *Tax Avoidance* berkisar antara 0,00 hingga 1,15 dengan nilai mean atau rata-rata 0,1717 dan standar deviasi 0,23241. Nilai mean lebih kecil dari standar deviasi yang mengartikan bahwa sebaran nilai *Tax Avoidance* kurang baik.

**Tabel 6 Hasil Uji t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14,804	17,533			-.844	,403		
	Komisaris Independen	-.221	,580	-.057	-.381	,705	,924	1,082	
	Komite Audit	,121	1,767	,011	,068	,946	,805	1,242	
	Ukuran Perusahaan	3,519	5,339	,110	,659	,513	,751	1,332	

Nilai t tabel diperoleh sebesar - 0,381. Dengan melihat tabel 6 variabel independen komisaris independen memiliki nilai t hitung sebesar -2,009 dan signifikansi sebesar 0,705. Karena  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $-0,381 > -2,009$ ) dan signifikansi  $0,705 > 0,005$  maka  $H_0$  diterima, sehingga variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen komite audit memiliki nilai t tabel diperoleh sebesar 0,068, nilai t hitung sebesar 2,009 dan signifikansi sebesar 0,751. Karena  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $0,068 < 2,009$ ) dan signifikansi  $0,751 > 0,005$  maka  $H_0$  diterima, sehingga variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai t tabel diperoleh sebesar 0,659, nilai t hitung sebesar 2,009 dan signifikansi sebesar 0,513. Karena  $-t$  hitung  $< -t$  tabel ( $0,659 < 2,009$ ) dan signifikansi  $0,513 > 0,005$  maka  $H_0$  diterima, sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Tabel 7 Hasil Uji F**

## ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,176	3	,392	,210	,889 <sup>b</sup>
	Residual	87,645	47	1,865		
	Total	88,822	50			

- Dependent Variable: Penghindaran Pajak
- Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 di bawah ini didapat F hitung  $> F$  tabel ( $0,210 > 2,80$ ) dan signifikansi  $0,889 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Yang berarti proporsi komisaris independen yang besar di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan praktik penghindaran pajak. Tidak semua anggota dewan komisaris independen didalam perusahaan properti dan *Real Estate* dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan *Tax Avoidance*. Penelitian ini sejalan dengan Noriska, Dudi, Siska (2017) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* menyatakan komisaris independen tidak dapat memengaruhi kebijakan perusahaan untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance* dan keberadaan komisaris independen hanya sebagai simbol dalam memenuhi peraturan BEI.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Yang berarti keberadaan komite audit didalam perusahaan properti dan *Real Estate* yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari seluruh elemen dari dalam perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut komite audit diindikasikan dalam pelaksanaannya kurang didukung oleh elemen-elemen lain yang berada didalam perusahaan menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan yang baik dan cenderung netral. Penelitian ini sejalan dengan Evi (2017) menyatakan seberapa banyaknya komite audit yang berasal dari luar perusahaan (komite audit dependen) maupun dari luar perusahaan tidak memengaruhi *Tax Avoidance*. Hal ini dapat disebabkan pihak lain memiliki peran pengambilan keputusan lebih besar daripada komite audit perusahaan sekalipun komite audit tersebut berasal dari luar perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Yang berarti pihak fiskus dapat melakukan pengawasan terhadap perusahaan properti dan *Real Estate* dengan ukuran perusahaan yang besar dikenai pembayaran pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni nyoman, Iketut (2014) yang menyatakan bahwa ukura perusahaan

tidak berpengaruh karena perusahaan besar pasti akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Variabel komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Tax Avoidance*.

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan Untuk penelitian selanjutnya lebih memperbanyak variabel yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* seperti kepemilikan institusional, kualitas audit, risiko perusahaan, dewan direksi, sekretaris perusahaan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan sehingga memperoleh sample yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai. Pada penelitian ini proksi dari variabel ukuran perusahaan menggunakan total aset yang ternyata tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan proksi nilai pasar saham, total penjualan atau dengan jumlah karyawan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Endra, Febri. 2017. “*Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*”, Sidoarjo : Zifatama Jawa. Hal 97
- Hamdi, Asep saepul. 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*”. Yogyakarta, Deepublish. hal.5
- Hery. 2017. “*Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*”. Jakarta, PT Grasindo. Hal 3
- Moeljono, Djokosantoso. 2005. “*Good Corporate Culture Sebagai inti Good Corporate Governance*”. Jakarta, Kelompok Gramedia, hal 71
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. “*Manajemen Perpajakan*”. Jakarta: PT Gramdeia Pustaka Utama. Hal.11
- Samsul, Muhammad. 200. “*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*”. Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama. hal 110
- Subroto, Bambang. 2005. “*Corporate Governance or Good Corruption Governance?*”. Jakarta, Kelompok Gramedia. hal 2
- Sutantoputra, W Mario dan Sarmauli Simangunsong. 2018. “*Pedoman Lengkap Legal Due Diligence (LDD) dan Legal Opinion (LO) dalam Rangka Initial Public Offering (IPO)*”. Yogyakarta, CV Andi Offset. hal 35-38
- Tampubolon, Rober. 2005. “*Risk And Sytem-Based Internal audit*”. Jakarta, PT Alex media Komputindo. hal 7
- Wahyono, Teguh. 2009. “*25 Model Analisis Statistik Dengan SPSS 17*”. Jakarta, PT. Elex Media Komputindo. Hal 173
- Wallace, Peter Dan John Zinkin. 2005. “*Mastering Business In Asia: Corporate Governance*”. Singapura, John Wiley & Sons (Aisa) Pte Ltd
- Zain, Mohammad. 2007. “*Manajemen Perpajakan Edisi 3*”. Jakarta, Salemba Empat. h.49
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay*”.
- Adeyani, Vivi Tanden. 2014. “*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*” Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013
- Annisa, N. A. dan Kurniasih L. 2012. “*Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*” Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 8, No. 2
- Ardyansah, Danis dan Zulaikha. 2014. “*Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*”. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 2
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi dan Ketut Alit Suardana. 2016. “*Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*” Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011- 2013
- Cindy. 2017. “*Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*” Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 – 2017
- Febriyanto, Danang. 2013. “*Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*” Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012

- Dewi, Sri Ayu Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan” pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011
- Diantri, Putu Rista dan IGK Agung Ulupati. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Proposi Komisaris Independen, dan Proposi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014
- Eksandy, Arry. 2017. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak” Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.
- Haditya, Anah. 2017. “Penggunaan arus kas operasi sebagai variabel moderating dalam menguji pengaruh perencanaan pajak, Aktiva Pajak Tangguhan Dan Return On Asset Terhadap Manajemen Laba” Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017
- Handayani, Dewi Cahyaning. 2015. “Pengaruh Return On Asset, Karakteristik Eksekutif dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Tax Avoidance” Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007- 2013
- Hidayana. 2017. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance” Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013- 2015
- Indriawati, Welly Florentia. 2017. “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak” Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating
- Kurniasih, Tommy dkk. 2013. “Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”. Buletin Studi Ekonomi. Volume 18. No. 1
- Mulyati, SitiMurni. 2011. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009
- Pardede, Raissa Frilia. 2017. “Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan” Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
- Permatasari, Dessy. 2018. “Pengaruh komite Audit, Dewan Direksi dan Kualitas Audit Terhadap Agreivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemderasi” Pada Perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di BEI periode 2012-2017
- Putri, Rizal Vidiyanna dan Bella Irwasyah Putra. 2017. “Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance” Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015
- Prakoso, Bambang Kesit. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak” di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Pratiwi, Risma. 2016. “Pengaruh Surat Teguran Pajak Restoran Dan Sanksi Pajak Restoran Terhadap Penerimaan Pajak” Restoran Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Tangerang
- Rezika, Mouddy Berlinda. 2017. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance” Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015
- Riniati, Kuslinah. 2015. “Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan” pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2011- 2013
- Sari, Maya Gusti. 2014. “Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance” Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012.
- Sari, Yuni Kurnia. 2018. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress” pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013-2016
- Surya, I Made Dharma dan Putu Agus Ardiana. 2016. “Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance” Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014
- Utami, Fahmi Rima. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham” Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2011-2015
- Wibawa, Agung dan Abdillah Yusri Wilopo. 2016. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak” Studi pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa SRI KEHATI Tahun 2010-2014. PS Perpajakan. Jurusan Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi - Universitas Brawijaya, Jurnal Perpajakan Vol, 11 No, 1
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit,



- Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan” Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011*
- Wijayanti, Yoanis Carrica dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati. 2017. “*Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*” pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
- Winata, Fenny. 2014. “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*” Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013, *Tax & Accounting Review*. Vol. 4. No.1
- Yuniarti, Cintia. 2014. “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan*” Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013